



Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Nuri Purnama Sari, Mutiah Khaira Sihotang*

Prodi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹nuripurnamasari23@gmail.com, ^{2,*}mutiahkhaira@umsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: mutiahkhaira@umsu.ac.id

Submitted: 05/08/2023; Accepted: 31/08/2023; Published: 31/08/2023

Abstrak—Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini memakai jenis pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ialah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan sampel dipilih adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009-2022 dengan tercatat 56 triwulan (13 tahun). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara langsung nilai Adjusted R Square (R^2) yakni 0,237 terdapat pengaruh secara signifikan dan parsial antara Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Namun tidak terjadi pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial tetapi terjadi pengaruh positif secara signifikan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia. Meski begitu, diantara kedua variabel tersebut secara simultan dan signifikan terdapat pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia. Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang terkait dengan Laporan Keuangan Bank Syariah lainnya.

Kata Kunci: Pembiayaan Jual Beli; Murabahah; Pembiayaan Bagi Hasil; Musyarakah; Laba Bersih.

Abstract—The aim of the research is to determine the effect of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on the Net Profit of Bank Muamalat Indonesia. This research uses a quantitative approach. The research population is the Financial Report of Bank Muamalat Indonesia and the sample chosen is the Financial Report of Bank Muamalat Indonesia in 2009-2022 with 56 quarters (13 years) recorded. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that directly the Adjusted R Square (R^2) value of 0.237 has a significant and partial influence between Buying and Selling Financing on the Financial Performance of Bank Muamalat Indonesia. However, there was no partial influence of Profit Sharing Financing but there was a significant positive influence of Profit Sharing Financing on the Net Profit of the Bank Muamalat Indonesia Company. Even so, between these two variables simultaneously and significantly there is an influence of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on the Net Profit of the Bank Muamalat Indonesia Company. Future researchers are expected to be able to develop research related to other Islamic Bank Financial Reports.

Keywords: Buying and Selling Financing; Murabahah; Profit Sharing Financing; Musyarakah; Net Profit

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab pesatnya ekspansi perbankan syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah dua lembaga yang menjalankan bisnis sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal menawarkan layanan dan memproses pembayaran, BUS adalah bank syariah. Menurut undang-undang, bank konvensional yang ingin menjalankan bisnis sesuai syariah harus mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) yang hanya menerapkan syariah (Widayati, 2019).

Di Indonesia, pertumbuhan bank syariah secara bertahap bergerak ke arah yang benar. Masyarakat, khususnya penduduk muslim, telah mengambil keputusan untuk beralih menggunakan bank syariah karena keinginan mereka untuk menghindari praktek-praktek yang berhubungan dengan riba. Padahal perkembangan bank syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dari bank konvensional. Namun, jika tren ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan di masa depan bank syariah Indonesia akan mengungguli bank tradisional.

Bank syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah mengarah pada aturan yang sudah terdaftar dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), Universalisme (alamiyah), dan tidak terkandung pada hal-hal yang bersifat maysir, gharar, riba, zalim dan objek yang termasuk haram, hal ini dijelaskan sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Masitha et al., 2020). Sebagaimana bank konvensional, begitu juga bank syariah berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediary institution), yang dapat berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dana-dana tersebut untuk masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pembiayaan. Perbankan syariah sendiri tidak hanya semata-mata berguna untuk lembaga intermediasi atau perantara, namun dapat berfungsi pula untuk sosial serta merupakan sebagai mitra kepada nasabah. Sehingga, perbankan syariah wajib mematuhi prinsip kewaspadaan untuk melindungi kepentingan dana masyarakat. Bank syariah didasari pada prinsip amanah dengan



nasabah. Tidak hanya terukur pada kepercayaan yang didasari pada itikad baik saja namun kepercayaan juga, berlandaskan pada nilai-nilai tauhid bahwa apa yang dilaksanakan semata mata diawasi oleh Allah SWT, sehingga pada setiap tindakan ialah ibadah, dan tujuan dari perbankan syariah sendiri tidak senantiasa hanya mencari keuntungan (profit oriented) saja namun mencari kedamaian dan kesenangan di dunia serta di akhirat juga (falah oriented) (Rahmayati et al., 2022).

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain.

Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya. Adapun laba yang diperoleh bank syariah telah dikurangi dengan zakat dan beban pajak. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (net income). Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh dari www.bi.go.id bahwa fluktuasi laba tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pembiayaan perusahaan perbankan. Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2010 dan 2011 sebagai berikut (Keuangan, 2023): (Dalam Hitungan Jutaan Rupiah)

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia

NO	PERIODE		X1	X2	Y
1	2010	1	163131	125584	328275
2		2	326218	245325	353521
3		3	500053	400044	362219
4		4	689310	580299	443684
5	2011	1	225451	157376	513113
6		2	490842	363426	563877
7		3	779172	548587	573197
8		4	1078893	772905	670640

Ditinjau dari laporan keuangan di atas terlihat bahwa laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, namun pembiayaan jual beli dan bagi hasil ada yang mengalami peningkatan dan juga penurunan. Karena kondisi peningkatan laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan jual beli dan bagi hasil saja.

Menurut (Pandapotan & Siregar, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil, pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap bagi hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, bagi hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan menurut (Wagiarsita, 2021) menyatakan menunjukkan bahwa bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan laba, sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda. Dan pada penelitian (Hidayatullah, 2022) pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia tahun 2019- 2021. hasil pengujian hipotesis pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan fenomena diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus 2009-2022)”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sihotang, 2021). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Khairunnisa & Yafiz, 2023). Selanjutnya, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan



SPSS 23. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk time series yang berasal dari data internal perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009-2022.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis ini adalah dengan cara mengumpulkan, mengkaji, mencatat, data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009-2022.

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2009-2022, sampel yang diambil sebanyak 56 triwulan (13 tahun dihitung sejak 2009-2022).

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapat hasil regresi yang baik. (Sugiono, 2016) Dengan output analisis data dengan menggunakan SPSS 23.

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linier berganda agar menghasilkan estimasi yang baik, yaitu dengan BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) adalah terpenuhinya asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data diperoleh dengan melihat grafik histogram dengan normal kurva yang disajikan dalam output SPSS.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik plot.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance ≤ 10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan lolos uji multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Uji nilai Durbin Watson (uji DW) merupakan salah satu teknik analisis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Autokorelasi absen dari model yang baik.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik diatas, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

$$LB = \alpha + b_1.PMr + b_2.PMs \quad (2)$$

Keterangan:

LB (Y) : Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

PMr (X1) : Variabel Independen (Pembiayaan Jual Beli/Murabahab)

PMs (X2) : Variabel Independen (Pembiayaan Bagi Hasil/Musyarakah)

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi



3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, yaitu:

a. Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

D : Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi variabel bebas dengan terikat

100% : Persentase Kontribusi

b. Uji Parsial (t test)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (f test)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%).

2.4 Defenisi Variabel

1) Variabel Independen (X1)

Secara etimologi, jual beli adalah proses tukar-menukar barang dengan barang. Secara terminologi, jual beli menurut ulama Hanafi adalah tukar-menukar maal (barang atau harta) dengan maal yang dilakukan dengan cara tertentu. Atau, tukar-menukar barang yang bernilai semacamnya dengan cara yang sah dan khusus, yakni ijab-qabul atau mu'aathaa' (tanpa ijab-qabul) (Agustin, 2020). Prinsip jual beli ini merupakan suatu sistem dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nama nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin) (Aprilianto, 2019). Bank syariah dapat melakukan jual beli berupa perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property) melalui transaksi murabahah. Menurut ulama Malikiyah bai' al-murabahah yaitu menjual barang sesuai dengan harga pembelian dengan menambah keuntungan tertentu. Adapun menurut ulama Hanafiyah bai' al-murabahah adalah memindahkan hak milik sesuai dengan transaksi dan harga pertama (pembelian), ditambah keuntungan tertentu. Sementara menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah bai' al-murabahah adalah menjual barang sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh penjual, dan dia mendapatkan keuntungan satu dirham untuk setiap sepuluh dirham, atau yang sejenisnya. Pembiayaan, yaitu uang yang diberikan dari satu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang diantisipasi yang dilakukan oleh individu atau lembaga (Toyyibah, 2019). Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Nur & Sihotang, 2023). Cara penyaluran dana dari bank syariah dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dikenal dengan pembiayaan jual beli. dengan margin yang merupakan keuntungan bank. Ulama fikih muamalah Islam telah mendalami berbagai macam jenis akad jual beli. Mungkin ada lusinan, jika tidak puluhan. Namun demikian, dari sekian banyak, bai' al-murabahah, bai' as-salam, dan bai' al-istishna adalah tiga jenis jual beli yang banyak dikembangkan sebagai dasar utama pembiayaan modal kerja dan investasi dalam Islam (Nasution, 2020).

2) Variabel Independen (X2)

Menurut bahasa, al-musyarakah (syirkah) adalah bercampurnya suatu harta dengan harta yang lain sehingga keduanya tidak bisa dibedakan lagi. Adapun menurut istilah, para ulama fiqh berbeda pendapat dalam mengartikan istilah syirkah. Menurut ulama Malikiyah, syirkah adalah pemberian izin kepada kedua mitra kerja untuk mengatur harta (modal) bersama (Harahap & Hafizh, 2020). Maksudnya, setiap mitra memberikan izin kepada mitranya yang lain untuk mengatur harta keduanya tanpa kehilangan hak untuk melakukan hal itu. Akad pembiayaan bagi hasil melibatkan bank sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola modal yang bekerja sama untuk menghasilkan keuntungan dan membagi keuntungan tersebut menurut rumus atau rasio yang telah ditentukan (Anita, 2017). Pembagian keuntungan antara keuangan musyarakah dan pembiayaan murabahah berbeda. Pemasok keuangan murabahah membeli barang dan menjualnya kembali untuk keuntungan 10% atau 20%. Jika keuangan musyarakah bank dan klien



sama-sama menyediakan modal dan mengelola perusahaan, rasionya biasanya 60%:40% (Huda et al., 2019). Statistik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kapasitas manajemen bank untuk menghasilkan uang dari manajer aset dapat digunakan untuk mengilustrasikan keuntungan ini. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri dapat dianggap sebagai profitabilitas (Pradesyah & Aulia, 2022).

3) Variabel Dependen (Y)

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen (Rahmawati & Kosasih, 2020). Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Ahmad, 2018). Laba adalah pendapatan bersih yang di lihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Menurut Kusnadi, besarnya laba dapat di lihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang di keluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang di dapat lebih besar dari jumlah beban yang di keluarkan dan dikatakan mengalami kerugian apabila sebaliknya (Suhaemi & Hasanuh, 2021). Bank syariah dikenal sebagai institusi yang memperoleh laba dalam menjalankan operasionalnya. Evaluasi terhadap laba merupakan masalah penting bagi investor dan manajer. Hal ini meningkatkan kinerja dan stabilitas bank. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Rachman & Putri, 2019). Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba operasional. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Jadi, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu juga tergantung kepada “dividen policy” dan “plowing back policy” yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan, sebagai dividen. Apabila laba dari tahun yang bersangkutan digunakan untuk membelanjai bentuk ekspansi ini, ini berarti bahwa pada akhir tahun laba tidak dapat dibayarkan kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan, karena penanaman laba ke dalam aktiva tahan lama merupakan investasi jangka panjang. Untuk mengatasi ini biasanya perusahaan meminjam kredit dari bank sebagai kredit dividen, yaitu kredit yang diambil untuk membayar dividen (Jaenab et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilaksanakan dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Tabel 2. di bawah menunjukkan hasil uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi 0,080 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan penelitian, berdistribusi normal, dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

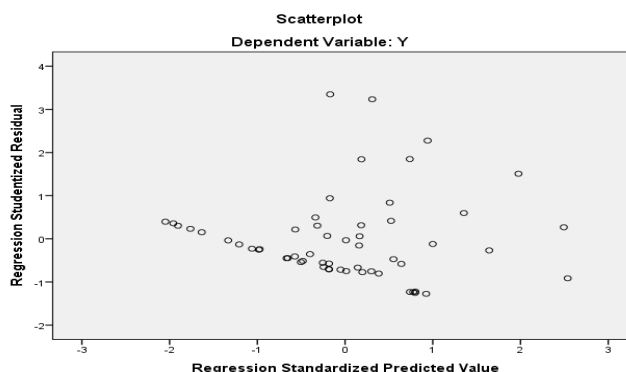
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	453626.43542851
	Absolute	.169
Most Extreme Differences	Positive	.169
	Negative	-.109



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3 hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang bernilai tolerance kurang dari 0,1. Pembiayaan Jual Beli (X1) bernilai 0,078, dan Pembiayaan Jual Bagi Hasil (X2) 0,078. Hasil perhitungan VIF menunjukkan ada variabel independen yang bernilai VIF lebih dari 10. Pembiayaan Jual Beli (X1) 12,773, dan Pembiayaan Jual Bagi Hasil (X2) 12,773. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.078	12.773
	X2	.078	12.773

a. Dependent Variable: Y

3.1.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4. data yang diperoleh D-W sebesar 0,487. Angka ini terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi di dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.209	462106.168	.696

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 a. Dependent Variable: Y

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 5. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih Perusahaan} = 148070,341 + 1.770 X1 - 1.640 X2 \tag{4}$$



Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Model regresi linear berganda memiliki kostanta sebesar 148070,341 dengan tanda positif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil) diasumsikan konstan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Laba Bersih Perusahaan) akan menaik sebesar 148070,341 satuan.
- b. Nilai koefisien variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar 1.770 menunjukkan jika variabel Pembiayaan Jual Beli berubah sebesar satu satuan atau 1%, Laba Bersih Perusahaan akan berubah sebesar 1.770 % dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
- c. Persamaan variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar -1.640 menunjukkan jika Pembiayaan Bagi Hasil berubah sebesar satu satuan atau 1%, Laba Bersih Perusahaan akan berubah sebesar 3.965 % dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	148070.341	117495.820		1.260	.213
1 X1	1.770	.443		1.714	3.997 .000
X2	-1.640	.451		-1.559	-3.636 .001

a. Dependent Variable: Y

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Determinasi R-Square (R²)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,237 atau 23,7% yang berarti bahwa variabel independen (Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil) menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Laba Bersih Perusahaan). Sisanya sebesar 76,3% diterangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 6. Koefisien Determinan

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.209	462106.168	.696

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

3.3.2 Uji Hipotesis secara Parsial (t_{test})

Hasil tabel 7. menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu 0,000 dan $T_{hit} > T_{tab}$ dengan nilai $3.997 > 2,005746$, maka H_1 diterima. Sehingga Pembiayaan Jual Beli berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), dan $T_{hit} < T_{tab}$ dengan nilai $-3.636 < 2,005746$, maka H_2 ditolak. Sehingga Pembiayaan Bagi Hasil positif berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (t_{test})

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	148070.341	117495.820		1.260	.213		
1 X1	1.770	.443		1.714	3.997 .000	.078	12.773
X2	-1.640	.451		-1.559	-3.636 .001	.078	12.773

a. Dependent Variable: Y

3.3.3 Uji Hipotesis secara Simultan (f_{test})

Hasil pada tabel 8 menunjukkan secara signifikan dan simultan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Yang mana nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 5% (0,05), dan $F_{hit} > F_{tab}$ dengan nilai $8.246 > 3,171626$, maka H_3 diterima.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (f test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3521606167573.115	2	1760803083786.558	8.246	.001 ^b
1 Residual	11317731860576.870	53	213542110576.922		
Total	14839338028149.984	55			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia

Berpedoman pada pemaparan hasil uji yang sudah dipaparkan, untuk variabel pembiayaan jual beli memperoleh nilai t yakni 3.997 dengan nilai Sig. 0,000 itu sebabnya H_1 diterima karena nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ nilai Sig. < 005. Karenanya pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Angka tersebut mengartikan bahwa laba bersih memiliki tingkat pembiayaan jual beli (Murabahah) yang lumayan berpengaruh sebab kebanyakan nasabah lebih memilih menggunakan akad murabahah dalam pembiayaan jual beli.

3.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia

Berpedoman pada pemaparan hasil uji yang sudah dipaparkan, untuk variabel pembiayaan bagi hasil memperoleh nilai t yakni -3.636 dengan nilai Sig. 0,001 itu sebabnya H_2 ditolak karena nilai $t_{hit} < t_{tabel}$ meskipun dengan nilai Sig. < 005. Karenanya pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Angka tersebut mengartikan bahwa laba bersih tidak memiliki tingkat pembiayaan bagi hasil (Musyarakah) yang tidak berpengaruh sebab kebanyakan nasabah kurang tertarik menggunakan akad musyarakah dalam pembiayaan jual beli.

3.4.3 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia

Berpedoman pada pemaparan hasil uji yang sudah dipaparkan, untuk variabel pembiayaan jual beli memperoleh nilai f yakni 8.246 dengan nilai Sig. 0,001 itu sebabnya H_3 diterima karena nilai $f_{hit} > f_{tabel}$ nilai Sig. < 005. Karenanya pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Nilai Rsquare menunjukkan bahwasanya pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh 23,7% terhadap laba bersih perusahaan, dimana selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia 2009-2022. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat adanya pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia secara parsial dan signifikan, dan tidak ada pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia secara parsial namun terjadi pengaruh positif Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia. Dan dari hasil uji F (Simultan) Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif secara signifikan dan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia. Menurut hasil olah data spss hanya 23,7% pengaruh dari Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank Muamalat Indonesia dan 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya.

REFERENCES

- Agustin, L. E. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2009-2018.
- Ahmad, E. F. (2018). Laba Bersih dari Perspektif Murabahah dan Ijarah. Maksi: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 5.
- Aprilianto, A. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018.
- Harahap, M. ., & Hafizh, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bungadan GDP terhadap Uang Beredar di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam, 1.
- Hidayatullah, R. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Nomor 8.5.2017). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR.
- Huda, Nur, & Fajri, F. (2019). The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus.



- AL ARBAH Journal Of Islamic Financing and Banking, 1.
- Jaenab, E. S., Fatimatu Zahro, G., Tsanya, S. G., & Adhianto, R. D. (2021). Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2015-2020. Eksisbank: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan, 5.
- Kuangan, O. J. (2023). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>. Juli 2023.
- Khairunnisa, & Yafiz, M. (2023). Pengaruh Organizational Citizenship Behavior dan Self Efficacy terhadap Kinerja Karyawan dengan Islamic Work Ethics sebagai Variabel Moderasi pada BSI KC Lubuk Pakam. Syntax Literate, 8.
- Masitha, A., Yuspin, & Wardah. (2020). Hambatan dan Peluang dalam Pembiayaan Musyarakah. Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking, 71–83.
- Nasution, F. A. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BNI SYARIAH.
- Nur, H. F., & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh Pembiayaan Dana Talangan Umroh terhadap Minat Masyarakat menjadi Nasabah di PT. Sharia Multifinance Astra. Manajemen Akuntansi (JUMSI), 3.
- Pandapotan, P., & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3(4), 670–679. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1001>
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, 4.
- Rachman, D., & Putri, A. T. F. (2019). Pengaruh Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013 - 2017. Ilmiah Akuntansi.
- Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5.
- Rahmayati, Kurnia, E., & Khaira, M. (2022). Problematika Profit Oriented dalam Mempengaruhi Kualitas Bank Syariah di Kota Medan. Tabarru; Islamic Banking and Finance.
- Sihotang, M. K. (2021). THE EFFECT OF FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) AND THE MONEY SUPPLY ON PROFITABILITAS IN SHARIA BUSINESS UNIT FOR THE 2016-2020 PERIOD. Ekonomi dan Keuangan Islam.
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. Angewandte Chemie International Edition, 6.
- Toyyibah, T. (2019). Pelaksanaan Akad Ijarah Multijasa dalam Pembiayaan Dana Talangan Umrah PT Sharia Multifinance Astra.
- Wagiarsita, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba. In Journal ekonomi dan bisnis islam (Vol. 1, Nomor 1).
- Widayati, T. (2019). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus di PT Bank Sumut Capem Syariah Jl. Hm Joni Medan).